



**GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR**  
(GBM GPI dan Anggota PGI)

**MAJELIS SINODE**

**Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423 Fax. 831182**

**KUPANG - NTT - 95228**

E-mail: infokom.gmit@yahoo.com Website: sinodegmit.or.id

## Surat Gembala Pilkada Serentak 2018

Kepada anggota jemaat GMT di mana saja berada,  
khususnya anggota jemaat yang akan mengikuti Pilkada Serentak 2018

Pada tanggal 27 Juni 2018 yang akan datang, 171 daerah (17 Provinsi, 39 kota dan 115 Kabupaten) di Indonesia akan melakukan pemilihan kepala daerah (pilkada) secara serentak, termasuk di Provinsi dan 10 kabupaten di Nusa Tenggara Timur. Tahapan Pilkada sudah dimulai sejak Agustus 2018. Menjelang hari Pilkada, dari waktu ke waktu, situasi masyarakat makin diramaikan oleh persaingan para pasangan calon kepala daerah yang berkampanye merebut dukungan rakyat pemilih. Situasi ini membuktikan bahwa rakyat berdaulat untuk menentukan pemimpinnya. Hak pilih yang dimiliki merupakan hak politik warga negara Indonesia yang dijamin oleh konstitusi. Dengan hak itu, kita ikut menentukan perkembangan kehidupan masyarakat lima tahun ke depan. Dengan hak pilih itu pula kita ikut memastikan bahwa pemimpin yang dipilih sungguh memahami permasalahan dan kebutuhan rakyat serta berkomitmen melayani demi damai sejahtera seluruh rakyat. Iman Kristen mengajarkan bahwa pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikan tiap orang (Roma 13:4). Karena itu, pilkada perlu dimaknai sebagai peristiwa iman yang berkaitan dengan misi kehambaan untuk mengerjakan damai sejahtera yang dikehendaki Allah.

Berdasarkan tanggung jawab gereja untuk mendukung penyelenggaraan Pilkada yang bermartabat, damai dan berkualitas, maka pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kepada jemaat/masyarakat pemilih, kami serukan:
  - a. Pilkada merupakan sebuah mekanisme demokratis untuk mencari pemimpin yang bermutu, sesuai kehendak Tuhan. Karena itu, marilah kita berdoa dan berupaya mendukung bersama Pemilu yang damai dan berkualitas. Gunakanlah hak pilih secara bertanggung jawab dan jangan golput.
  - b. Pilihlah berdasarkan pertimbangan yang rasional sebagai tanggung jawab iman. Ingatlah bahwa pemimpin yang baik diberkati Tuhan. Maka pilihlah pemimpin yang setia pada Pancasila dan UUD 1945; berintegritas yaitu jujur, berani dan berkomitmen melawan segala bentuk korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN); taat pada undang-undang dan peraturan negara; menghargai keanekaragaman dalam masyarakat; memiliki kemauan bekerja keras untuk menciptakan kesejahteraan; keadilan dan kesetaraan bagi seluruh warga masyarakat; serta berkomitmen untuk menyelenggarakan pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup.

- c. Iman Kristen tidak membenarkan tindakan memilih pemimpin karena dibayar. Karena itu sebagai pemilih, kami mendorong jemaat untuk harus bersikap kritis dan berani menolak politik uang. Mari kita jadikan ruang politik juga sebagai arena mewujudkan kedewasaan beriman kita. Kami meminta kepada jemaat GMIT untuk waspada terhadap godaan politik uang dan menilai calon yang berpihak kepada nilai ugahari. Hindari pula penggunaan gedung gereja atau rumah ibadah sebagai ajang kampanye, atau menggunakan mimbar gereja untuk menggalang dukungan bagi paket calon tertentu.
  - d. Kami meminta kepada semua pihak yang terlibat dalam pilkada ini, janganlah memanipulasi sentimen suku, agama dan golongan yang bisa memecah-belah kita sebagai masyarakat dan bangsa. Janganlah pula memanfaatkan simbol-simbol agama untuk meraih dukungan, atau membentur-benturkan masyarakat yang beragam suku, agama dan kepercayaan. Hindarkan pula diskriminasi berdasarkan jenis kelamin serta kampanye gelap yang menyerang pribadi dan menyudutkan pasangan calon tertentu.
  - e. Jagalah suasana kondusif agar Pilkada berjalan aman dan damai. Ingat, bahwa Pilkada hanya berlangsung 5 tahun sekali tetapi persekutuan dan persaudaraan kita mesti tetap terpelihara selamanya. Jika ada perbedaan pendapat atau sengketa Pilkada hindari sikap anarkis. Percayakan proses hukum kepada penegak hukum dan jangan “main hakim sendiri.”
  - f. Gunakan media sosial sebagai sarana pendidikan politik dan janganlah menyebar kabar bohong (*hoax*) yang dapat mencederai semangat persaudaraan dan persekutuan di antara kita yang telah terbangun selama ini.
  - g. Bagi anggota jemaat yang berkedudukan sebagai aparatur sipil negara (ASN), kami mohon agar menjaga netralitas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - h. Mari kita berpartisipasi dan bekerja-sama mengawasi jalannya Pilkada. Mari kita mengawasi juga kebijakan-kebijakan politik pemimpin yang terpilih agar berjalan sesuai aspirasi rakyat dengan berpijak pada undang-undang dan peraturan yang berlaku demi keadilan, kesejahteraan dan perdamaian masyarakat.
  - i. Majelis Sinode GMIT telah membentuk Tim Pastoral Politik GMIT. Jika jemaat memiliki rencana pelayanan terkait Pilkada, mohon mengonsultasikannya dengan Tim dimaksud untuk mendapatkan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan pandangan dan sikap GMIT sebagai lembaga.
2. Kepada para pasangan calon kami serukan beberapa hal:
- a. Kami mengharapkan komitmen para pasangan calon untuk memperjuangkan kepentingan rakyat terutama mereka yang miskin, yang mengalami diskriminasi dan termarjinalkan. NTT masih bergumul dengan banyak masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ekonomi, rusaknya lingkungan hidup, angka kematian ibu dan anak yang tinggi, masalah perdagangan orang, dan berbagai masalah lainnya. Kiranya para calon pasangan berkomitmen untuk menuntaskan masalah-masalah besar dan pelik ini.
  - b. Hendaklah para pasangan calon bersikap jujur, menjauhkan diri dari suap maupun korupsi. Janganlah mempolitisasi aparatur sipil negara (ASN), memanfaatkan fasilitas-fasilitas negara serta program-program dan dana-dana pemerintah, seperti

- dana bantuan sosial dan dana lainnya yang diperuntukkan bagi kesejahteraan rakyat, untuk kepentingan kampanye.
- c. Jangan menghalalkan cara-cara yang melanggar moral dan hukum atau memanipulasi isu gender, SARA yang bersifat sektarian dan primordial sempit demi kekuasaan.
  - d. Saat Pilkada usai, kami harapkan para pasangan calon mampu berjiwa besar, terutama saat menerima hasil Pilkada dengan menjaga ketertiban, perdamaian dan ketentraman masyarakat.
3. Kepada Penyelenggara Pilkada, yakni KPU dan Bawaslu/Panwas, kami harapkan agar mampu melaksanakan mandat secara profesional dan bertanggung jawab, jujur, adil, transparan dan tidak memihak. Kualitas Pilkada dan masa depan demokrasi kita bergantung pada integritas dan profesionalitas para penyelenggara Pilkada.

Akhirnya, atas perhatian semua anggota jemaat GMIT, khususnya yang akan berpartisipasi dalam Pilkada serentak tahun 2018, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati kita semua. Shalom!

#### Majelis Sinode Harian GMIT

Ketua



PDT. DR. MERY KOLIMON



Sekretaris



PDT. YUSUF NAKMOFA, MTH

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2015-2019 :

Ketua: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon, Wakil Ketua : Pdt. Agustina Oematan-Litelnoni, S.Th, Sekretaris: Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th,  
Wakil Sekretaris: Pdt. Marselintje Ay-Touselak, S.Th; Bendahara : Pnt. Mariana Rusmono-Rohi Bire, S.sos, MM,  
Anggota-Anggota:  
Pnt. Liven Rafael, SH, M.Hum, Pnt. Robert Fanggidae, SE, Pnt. Godlif Neonufa, MT, Pnt. Ir. Fary Djemi Francis, MM